

Typology of Intrinsic Motivation in Elementary School Students With Kinesthetic Learning Styles

[Tipologi Motivasi Intrinsik Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Belajar Kinestetik]

Deva Amiroatul Khusnah¹⁾, Feri Tirtoni²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the forms or characteristics of intrinsic motivation and identify the typology of intrinsic motivation among elementary school students with kinesthetic learning styles. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were fourth grade students at SD Muhammadiyah 5 Porong who had a tendency toward kinesthetic learning styles. The result show that students' intrinsic motivation is evident through their initiative to learn, freedom of self expression, perseverance in completing tasks, and ability to choose learning methods that suit their comfort level. In addition, three types of intrinsic motivation were found, namely active independence, competence and perseverance, and social collaboration. These findings indicate that students' intrinsic motivation develops when their needs for autonomy, competence, and social connectedness are met through practice-based learning. This study is expected to serve as a reference for teachers in designing learning that is in line with the characteristic of studentss' learning styles.*

Keywords - Intrinsic Motivation, Kinesthetic Learning Styles, Elementary School Students

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau karakteristik motivasi intrinsik serta mengidentifikasi tipologi motivasi intrinsik siswa sekolah dasar dengan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 5 Porong yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa tampak melalui inisiatif belajar, kebebasan mengekspresikan diri, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan memilih cara belajar yang sesuai dengan kenyamanan diri. Selain itu, ditemukan tiga tipologi motivasi intrinsik, yaitu mandiri aktif, kompeten dan tekun, serta sosial kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa berkembang ketika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi melalui pembelajaran berbasis praktik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.*

Kata Kunci – Motivasi Intrinsik, Gaya Belajar Kinestetik, Siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan yang diakui oleh para ahli sebagai kunci utama menuju keberhasilan dan kesejahteraan [1]. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan, sehingga keberhasilan belajar mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pendekatan pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru [2]. Pada kenyataannya keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan dari pendekatan yang digunakan oleh guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar yang ada pada para siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik [3]. Menurut Ryan dan Deci (2020), Motivasi Intrinsik merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar, yang tercermin dari rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan terhadap materi yang dipelajari, serta perasaan puas ketika mampu menguasai atau memahami suatu konsep [4]. Sedangkan menurut Prilianto (2024), Motivasi intrinsik adalah perilaku yang timbul dari dalam diri sendiri yang mendorong individu untuk meraih prestasi Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar diri, seperti pemberian hadiah, pujian, atau bentuk penghargaan dari orang lain [5].

Motivasi belajar yang ada dalam setiap siswa menjadi sebuah pendorong utama yang menentukan keberhasilan belajar mereka, terutama pada motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi intrinsik.

Setiap siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi mereka akan menunjukkan minat yang mendalam terhadap pelajaran, kesenangan saat belajar hal baru, dan kecenderungan untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri, karena anak-anak yang termotivasi secara intrinsik mereka akan belajar berdasarkan keinginan mereka sendiri bukan karena suatu paksaan [6]. Mereka memandang tantangan sebagai bagian alami dari proses belajar, sehingga lebih mampu bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi sebuah kesulitan.

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan anak-anak sekolah dasar semakin mahir dalam menggunakan gadget untuk aktivitas hiburan seperti bermain game dan menonton video. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar karena waktu dan perhatian mereka lebih banyak fokus pada hiburan digital, bukan pada proses pembelajaran yang menuntut usaha dan konsentrasi [7]. Hal tersebut menjadi alasan mengapa pemahaman terhadap perbedaan individu diantara siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, tingkat motivasi intrinsik yang ada pada setiap siswa berbeda-beda dan salah satu faktor yang memengaruhi adalah gaya belajar mereka.

Gaya belajar menurut Fleming & Mills (2012) adalah cara seseorang lebih mudah menerima, mengolah, dan memahami informasi dalam proses belajar. Dalam teori VARK yang dikembangkan oleh Fleming & Millis (1992) gaya belajar diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan preferensi mereka terhadap jenis informasi yang paling efektif untuk diproses, yaitu gaya visual, gaya auditori, gaya *reading* atau *writing*, dan gaya kinestetik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa gaya belajar merupakan cara atau kebiasaan belajar yang paling disukai dan dirasakan nyaman oleh siswa ketika mereka menerima, memproses, dan mengolah materi pembelajaran atau informasi, sehingga membantu mereka untuk menyimpan dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Integrasi pendekatan dalam pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan adaptif [9]. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik mereka, khususnya pada peningkatan motivasi intrinsik siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Menurut Neil D. Fleming dan Colleen Mills (1992), Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang melibatkan gerakan tubuh dan aktivitas fisik secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu ketika kebutuhan psikologis dasar seperti kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan sosial (*relatedness*) terpenuhi [4].

Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, perasaan kompeten dan mandiri akan berkembang ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak, berpartisipasi aktif, dan melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi melalui tubuh dan gerakan [11]. Ketika mereka hanya duduk diam dan menyimak penjelasan tanpa kesempatan bergerak, mereka mudah merasa bosan serta kesulitan mempertahankan fokus. Hal ini sangat relevan terutama pada siswa dijenjang sekolah dasar yang memiliki kebutuhan gerak tinggi sebagai bagian dari perkembangan motorik dan kognitif mereka [12]. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar kinestetik pada siswa.

Guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti permainan, eksperimen sederhana, dan simulasi yang memungkinkan interaksi langsung dengan materi pelajaran [13]. Metode seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus, serta meningkatkan motivasi intrinsik dalam diri mereka sendiri. Dengan memahami bahwa siswa memiliki beragam gaya belajar yang berbeda, termasuk kebutuhan fisik untuk gaya belajar kinestetik, menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk menyerap dan mengolah sebuah informasi. Pentingnya guru menyediakan rangsangan pembelajaran yang bervariasi dan adaptif [14].

Melihat dari perbedaan cara belajar mereka, jika pendekatan pembelajaran guru tidak sesuai dengan gaya belajar setiap siswa, itu dapat menyebabkan penurunan minat dan motivasi belajar [15]. Sebaliknya, ketika guru dapat menyesuaikan metode mereka dengan gaya belajar setiap siswa, itu dapat meningkatkan keterlibatan aktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa [14]. Namun, dalam penerapan strategi ini di sekolah dasar belum sepenuhnya merata, sehingga masih diperlukan penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara gaya belajar dan motivasi intrinsik siswa pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki peran penting dalam membentuk dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sekolah dasar [16]. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji motivasi intrinsik secara umum, kajian yang secara khusus mendeskripsikan motivasi intrinsik siswa sekolah dasar dengan gaya belajar kinestetik masih sedikit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan untuk mendeskripsikan bentuk atau karakteristik motivasi intrinsik siswa sekolah dasar dengan gaya belajar kinestetik serta mengidentifikasi jenis motivasi intrinsik yang muncul pada siswa sekolah dasar dengan gaya belajar kinestetik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik.

II. METODE

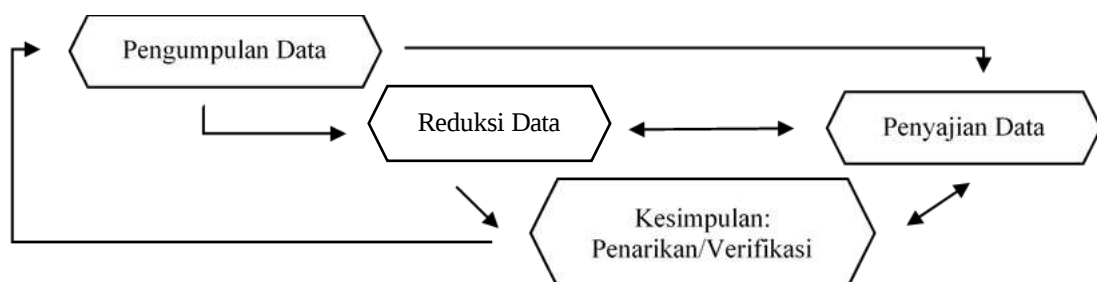
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam motivasi intrinsik siswa di sekolah dasar yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dalam pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta, data, serta objek penelitian secara mendetail dan sistematis yang sulit diukur menggunakan angka yang disesuaikan dengan kondisi dan konteks lingkungan alamnya yang menekankan proses dari pada hasil [17].

Subjek penelitian melibatkan guru kelas dan siswa di SD Muhammadiyah 5 Porong yang dipilih berdasarkan aktivitas pembelajarannya memberikan ruang bagi keterlibatan fisik siswa. Oleh karena itu, relevan untuk mengkaji motivasi intrinsik pada siswa dengan gaya belajar kinestetik. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pada teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih guru yang memahami karakteristik siswa dan siswa yang menunjukkan kecenderungan kuat terhadap gaya belajar kinestetik.

Fokus penelitian ini diarahkan pada siswa kelas IV yang memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik dan berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Pemilihan kelas IV dianggap strategis karena mereka sudah mampu memahami sebab akibat dan menunjukkan perilaku belajar yang lebih mandiri. Pada tahap ini dianggap strategis karena muncul keseimbangan antara kematangan kognitif, dorongan otonomi belajar, dan kebutuhan akan aktivitas fisik dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengamati motivasi intrinsik, karena siswa mulai dapat mengendalikan dorongan dari dalam dirinya untuk belajar.

Tahap analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan [17]. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilahan serta penyaringan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian lalu dilanjutkan pada tahap penyajian data. Pada tahap penyajian data dituangkan dalam bentuk narasi tematik atau dalam bentuk format yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana dan tidak rancu, sehingga dapat saling terhubung.

Tahapan terakhir adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada pola dan hubungan yang telah ditemukan serta diverifikasi. Berikut alur model Miles dan Huberman:



Gambar 2.1 Model Miles dan Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Bentuk atau Karakteristik motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik

Motivasi intrinsik siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, khususnya pada siswa dengan gaya belajar kinestetik yang membutuhkan keterlibatan fisik dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik tampak berkembang melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan gerakan dan pengalaman langsung. Motivasi intrinsik tidak hanya terlihat dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, tetapi juga tercermin dalam inisiatif belajar, kebebasan mengekspresikan diri, kenyamanan dalam memilih cara belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat pembelajaran disajikan dalam bentuk praktik. Siswa tampak mengajukan diri untuk maju ke depan kelas, mencoba menyusun pola bilangan dengan menggunakan media konkret, dan terlibat langsung dalam kegiatan kelompok tanpa perlu diarahkan terlebih dahulu oleh guru. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu SL selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Pada saat kegiatan praktik matematika materi pola bilangan, siswa terlihat cukup aktif dan antusias. Bentuk inisiatif yang mereka tunjukkan biasanya dengan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau mencoba kedepan tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu.”

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu SL, siswa FL menyatakan bahwa ia lebih menyukai aktivitas pembelajar yang melibatkan gerakan karena membuatnya lebih bersemangat, seperti sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

“Saya sering memilih kegiatan belajar yang melibatkan gerakan, karena belajar sambil bergerak membuat saya lebih bersemangat dan cepat paham.”

Selain itu, siswa RA juga menyatakan bahwa ia cenderung langsung terlibat dalam kegiatan praktik, karena merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar dari dalam diri mereka, melalui keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman mengekspresikan dan mengkomunikasikan pengetahuan pemahaman mereka melalui aktivitas fisik. Siswa tampak lebih berani mencoba hal baru selama kegiatan praktik dan simulasi, seperti menunjukkan cara menyusun pola bilangan dan menceritakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Ibu SL menyampaikan bahwa:

“Saat pembelajaran praktik atau simulasi, siswa terlihat lebih berani, suka mencoba, dan menampilkan ekspresi sesuai dengan pemahamannya, mereka lebih menikmati pembelajaran ketika diberi ruang untuk bergerak.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara siswa MY yang menunjukkan bahwa ketika mereka dapat bergerak atau melakukan praktik langsung, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran, karena jika terlalu lama duduk membuatnya cepat merasa bosan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kebutuhan untuk belajar melalui aktivitas fisik sebagai sarana mengekspresikan pemahaman mereka.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa bentuk atau karakteristik motivasi intrinsik pada siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak hanya tercermin melalui inisiatif belajar dan kebebasan mengekspresikan diri, melainkan juga tercermin melalui kenyamanan dalam memilih cara belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tampak lebih fokus dan antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan verbal. Siswa juga lebih nyaman belajar sambil bergerak atau mencoba menggunakan media konkret secara langsung. Sehubungan dengan temuan ini, FH menyatakan:

“Saya paling nyaman belajar sambil bergerak atau mencoba langsung, karena membuat saya lebih semangat dan tidak cepat bosan.”

Pada hasil penelitian, Ibu SL juga menyampaikan bahwa ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan duduk dan mendengarkan, beberapa siswa menunjukkan penurunan fokus. Sebaliknya, ketika pembelajaran disertai dengan aktivitas fisik, siswa akan tampak lebih aktif, berani mencoba, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Selain inisiatif belajar, kebebasan mengekspresikan diri, dan melalui kenyamanan dalam memilih cara belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan karakteristik motivasi intrinsik siswa tampak melalui ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pola bilangan. Meskipun demikian, siswa tidak langsung menyerah, melainkan mereka mencoba kembali, berdiskusi dengan temannya, dan meminta penjelasan tambahan dari guru hingga tugas dapat diselesaikan. Perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa MY dan FO yang tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sempat mengalami kesulitan. Siswa FO tampak menunjukkan ekspresi puas setelah berhasil menyelesaikan kegiatan praktik, dan MY terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa karakteristik motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik tampak melalui inisiatif belajar, kebebasan berekspresi, kenyamanan memilih cara belajar, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Keempat aspek tersebut muncul secara nyata selama siswa terlibat dalam pembelajaran dengan aktivitas gerak seperti praktik atau simulasi.

B. Tipologi motivasi intrinsik siswa berdasarkan pola perilaku belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak muncul dalam bentuk yang seragam, melainkan membentuk pola-pola tertentu yang dapat dikelompokkan dalam beberapa tipologi. Tipologi dipahami sebagai pengelompokan motivasi intrinsik siswa berdasarkan kesamaan kecenderungan perilaku belajar, pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, dan cara siswa merespons aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan atau praktik langsung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan pola perilaku motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipologi utama, yaitu mandiri aktif, tipologi kompeten dan tekun, serta tipologi sosial kolaboratif.

1. Tipologi Mandiri Aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa FL dan RA memiliki kecenderungan motivasi intrinsik dalam bentuk mandiri aktif. Siswa FL dan RA sering mengajukan diri untuk maju ke depan kelas, mencoba media pembelajaran tanpa ditunjuk, dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Dalam wawancara yang dilakukan, siswa

FL menyampaikan bahwa ia bersemangat belajar ketika pembelajaran melibatkan gerakan. Siswa RA juga menyatakan bahwa ia lebih tertarik langsung terlibat dalam praktik, karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Kedua siswa tersebut, FL dan RA menunjukkan keberanian mencoba, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tipologi Kompeten dan Tekun

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, Siswa MY dan FO menunjukkan motivasi intrinsik dalam bentuk kompeten dan tekun. Siswa MY dan FO memperlihatkan usaha berulang ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan kepuasan setelah berhasil menyelesaikan tugas. MY tetap fokus mengikuti kegiatan meskipun mengalami kesulitan dalam menyusun pola bilangan, tetapi ia berusaha untuk mencoba lagi dan berdiskusi dengan teman nya hingga tugas tersebut selesai. Siswa FO menunjukkan semangat belajar melalui keterlibatan langsung dalam praktik, serta memperlihatkan ekspresi puas setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa MY dan FO memiliki kecenderungan untuk mempertahankan usaha belajar hingga mencapai sebuah hasil yang diharapkan

3. Tipologi Sosial Kolaboratif

Hasil penelitian menemukan bahwa semua siswa sampel menunjukkan karakteristik sosial kolaboratif melalui keterlibatan aktif dalam kerja kelompok. Selama kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau gerak seperti praktik dan simulasi, siswa akan berbagi peran, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menjaga komunikasi. Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu SL mengatakan bahwa keempat siswa dapat bekerja sama dengan baik dan membantu teman tanpa harus diminta, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau gerak. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat ketika bekerja dalam kelompok. Pola ini menunjukkan adanya keterlibatan sosial yang positif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siswa dapat menunjukkan lebih dari satu tipologi selama proses pembelajaran. Seperti, siswa FL dan RA selain mandiri aktif juga terlibat dalam kerja kelompok, sementara MY dan FO selain kompeten dan tekun juga menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan teman.

Pembahasan

Motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik berkembang melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung [18]. Dalam temuan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang memberi ruang bagi gerak, praktik konkret, serta interaksi sosial, dapat secara bertahap memunculkan dorongan belajar dari dalam diri siswa. Motivasi intrinsik tidak akan muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui pengalaman belajar yang dirasakan bermakna oleh siswa [19].

Pada konteks pembelajaran kelas IV, siswa dengan gaya belajar kinestetik tampak lebih mudah terlibat ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk aktivitas konkret [20]. Kegiatan praktik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui tindakan, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Dalam kondisi seperti ini, mendorong munculnya rasa percaya diri, inisiatif belajar, serta kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Rianti (2024), pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama bagi siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Karakteristik motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi inisiatif belajar, kebebasan mengekspresikan diri, kemampuan memilih cara belajar yang nyaman, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Inisiatif belajar tampak dari keberanian siswa untuk mencoba terlebih dahulu, mengajukan diri ke depan kelas, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan praktik tanpa harus diarahkan secara intens oleh guru. Sejalan dengan pendapat Jamhari & Nurdin (2025), siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri.

Siswa menunjukkan kebebasan dalam mengekspresikan pemahaman melalui aktivitas fisik selama pembelajaran berlangsung [23]. Siswa akan merasa lebih nyaman ketika diberi ruang untuk bergerak, mencoba media konkret, serta menyampaikan hasil pekerjaan tugas mereka secara langsung. Pembelajaran yang memberi kesempatan untuk berekspresi sesuai karakteristik gaya belajar mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, karena siswa tampak lebih menikmati pembelajaran ketika aktivitas belajar disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar mereka [24].

Kenyamanan dalam memilih cara belajar juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Sebagian besar siswa menyatakan mereka lebih suka belajar melalui praktik langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru saja [25]. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk belajar tidak berasal dari tekanan dari luar, tetapi dari rasa nyaman dan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan Utami et al (2024), yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensi siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar.

Keberanian siswa untuk menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan menunjukkan aspek ketekunan mereka. Untuk berhasil menyelesaikan kegiatan praktik, siswa mencoba kembali, berdiskusi dengan teman, dan

meminta bantuan guru hingga berhasil menyelesaikan kegiatan praktik. Perilaku tersebut mencerminkan adanya dorongan internal untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut Amin & Aulyah (2025), pengalaman keberhasilan kecil selama proses belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

Hasil temuan penelitian mengelompokkan motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik ke dalam tiga tipologi utama, yaitu mandiri aktif, kompeten dan tekun, serta sosial kolaboratif. Tipologi mandiri aktif ditandai dengan semangat keberanian, inisiatif tinggi, dan kemandirian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa pada tipologi ini menunjukkan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola aktivitas belajar secara mandiri. Sejalan dengan Gymnastiar (2024), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkaitan erat dengan kemandirian dan keberanian siswa dalam mengambil peran belajar.

Tipologi kompeten dan tekun tercermin melalui usaha berulang ketika menghadapi kesulitan atau tantangan, dan munculnya rasa puas setelah menyelesaikan tugas. Siswa dalam kelompok ini mampu mempertahankan fokus dan menunjukkan komitmen belajar yang tinggi. Menurut Kolifah (2024), menyatakan bahwa perasaan mampu dalam menyelesaikan tugas merupakan komponen penting dalam mempertahankan motivasi intrinsik siswa, yang juga tampak jelas dalam penelitian ini.

Pada tipologi sosial kolaboratif ditandai dengan kemampuan siswa yang dapat bekerja sama, sikap saling membantu, serta memiliki interaksi sosial yang positif antar siswa. Siswa dapat secara alami membangun hubungan sosial melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok. Hal tersebut sejalan dengan Wardah Hildatu (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan interaksi sosial dan sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu, lingkungan sosial yang positif mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran [1].

Ketiga tipologi tersebut terhubung satu sama lain, tidak berdiri secara terpisah. Seorang siswa dapat menunjukkan lebih dari satu tipologi dalam satu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang melalui pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar secara simultan, yaitu *autonomy*, *kompetensi*, dan *keterhubungan sosial* [4]. Pembelajaran berbasis praktik yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar kinestetik telah terbukti mampu menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa sekolah dasar [31]. Lingkungan belajar yang memberi ruang bagi aktivitas fisik, pengalaman langsung, serta kolaborasi sosial mendukung keterlibatan siswa secara kognitif, emosional, dan sosial. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar kinestetik tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik berkembang dan muncul secara aktif melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan interaksi sosial yang signifikan. Motivasi intrinsik siswa tidak muncul secara spontan, hal itu akan tampak dalam berbagai perilaku nyata, seperti inisiatif belajar, kebebasan mengekspresikan diri, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Motivasi intrinsik siswa dengan gaya belajar kinestetik dibagi menjadi tiga tipologi utama yaitu tipologi mandiri aktif, kompeten dan tekun, serta sosial kolaboratif. Tipologi mandiri aktif ditandai dengan inisiatif dan keberanian untuk mencoba, tipologi kompeten dan tekun tercermin melalui ketekunan serta usaha berulang dalam menyelesaikan tugas, sedangkan tipologi sosial kolaboratif tampak melalui kemampuan bekerja sama dan interaksi sosial yang positif. Ketiga tipologi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan motivasi yang berbeda, namun saling beririsan dan berkembang melalui pemenuhan kebutuhan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar kinestetik berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak-anaknya agar bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis juga mengapresiasi kepada kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi di SD Muhammadiyah

5 Porong yang telah memberikan izin, kerja sama, dan partisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Deva Amirotul Khusnah terima kasih telah bertahan sejauh ini, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terima kasih karena terus berusaha dan tidak pernah menyerah. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi perkembangan ilmu di lingkungan akademik dan masyarakat luas.

REFERENSI

- [1] A. A. Kusumawati, "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. EMPATI*, vol. 13, no. 3, pp. 47–52, 2024, doi: 10.14710/empati.2024.45013.
- [2] A. Suhendar, D. Dian, A. Agus, and E. Ervin, "Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, pp. 1315–1323, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.6952.
- [3] Jhon W. Santrock, *No Title*, 6th ed. new york: McGraw-Hill Education, 2018. [Online]. Available: <https://www.mheducation.com/highered/product/Educational-Psychology-Santrock.html>
- [4] Ryan dan Deci, "Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dari Perspektif Teori Penentuan Nasib Sendiri: Definisi, Teori, Praktik, dan Arah Masa Depan.," *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 61, 2020.
- [5] Ferdy Fahrurrazi and Sri Setia Putra Jayawardaya, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif," *Semant. J. Ris. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 2, no. 3, pp. 101–110, 2024, doi: 10.61132/semantik.v2i3.776.
- [6] A. Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar," *J. Educ.*, vol. 05, no. 02, pp. 5110–5118, 2023.
- [7] L. Arrefa Sago, S. Wulandari, A. Adrias, and F. Suciana, "Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 01 Banda Dalam," vol. 2, no. 2, pp. 256–264, 2025.
- [8] N. D. Fleming and C. Mills, "Cognitive Styles," *Encycl. Sci. Learn.*, vol. 11, pp. 619–619, 2012, doi: 10.1007/978-1-4419-1428-6_3458.
- [9] S. Y. Kause *et al.*, "Modalitas Belajar Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa," *Adiba J. Educ.*, vol. 4, no. 4, p. 75, 2025.
- [10] Neil D. Fleming dan Colleen Mills, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection," *To Improv. Acad. A J. Educ. Dev. Vol. 11, hlm. 137-149*, 1992, doi: 10.3998/tia.17063888.0011.014.
- [11] R. Irwansyah, S. M. Simorangkir, N. Al Zahro, and D. Falensia, "Analisis Penggunaan Gaya Belajar Audio - Visual dan Kinestetik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Matematika," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, pp. 41807–41812, 2024.
- [12] M. Hayati and W. Yesmneca, "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tipe Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Arafah Kabupaten Solok," *J. Tambusai*, vol. 7, pp. 12527–12532, 2023.
- [13] R. Latifah and M. S. Lubis, "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Darul Madani Desa Bandar Setia," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 4188–4202, 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i2.44551.
- [14] E. Retnowati and N. Nugraheni, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas," *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.30595/jrpd.v5i1.16151.
- [15] M. R. Nugroho, "Literatur Review : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik," *J. Pendidik. Dasar, Menengah Kejuru.*, vol. 1, no. 3, pp. 62–69, 2025.
- [16] A. A. I. Mahayanti, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2018, doi: 10.23887/jlls.v1i1.14619.
- [17] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kesa. Bandung: ALFABETA, cv, 2023.
- [18] Y. M. Naftali, "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 003 Samarinda Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Diferensiasi Pendahuluan Metode," vol. 2, no. 2024, pp. 29–34, 2025.
- [19] A. T. Novitasari, "Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar," vol. 05, no. 02, pp. 5110–5118, 2023.
- [20] D. Supit, E. Meiske, M. Lasut, and N. J. Tumbel, "Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," vol. 05, no. 03, pp. 6994–7003, 2023.
- [21] E. M. Rianti, "Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Siswa Kelas IV SD Dalam Menyampaikan Salam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif," vol. 01, no. 04, pp. 151–158, 2024.

- [22] M. Jamhari and M. Nurdin, “Analisis Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Palu,” vol. 13, no. 2, pp. 744–753, 2025.
- [23] M. Zakaria, “Analisis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu,” *J. Inov. Refleks. Profesi Guru*, vol. 1, no. 2 SE-Articles, pp. 66–70, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/jirpg/article/view/4554>
- [24] E. Fitriya, F. Nurhayati, D. Rosulina, P. Santora, O. Taupik Kurahman, and U. Sunan Gunung Djati Bandung, “Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 14, no. 1 Februari, pp. 1055–1064, 2025, [Online]. Available: <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1750>
- [25] I. Suryantika and R. R. Aliyyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka : Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar,” vol. 2, pp. 3103–3134, 2023.
- [26] D. S. Utami, S. A. Putri, A. Suriansyah, and C. Cinantya, “Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” pp. 2071–2082, 2024.
- [27] M. Amin and J. Aulyah, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek di Sekolah Dasar,” vol. 1, pp. 35–43, 2025.
- [28] A. M. Gymnastiar, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM,” vol. 07, pp. 24–45, 2024.
- [29] P. N. Kolifah, “Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SISWA YANG MEMILIKI KECERDASAN KINESTETIK DI KELAS 3 SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG,” vol. 3, no. 1, pp. 60–73, 2024.
- [30] M. L. Wardah Hildatu, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR,” *J. Imiah Pendidik. Dasar*, vol. Vol. 4 No., no. ISSN. 2775-2445, pp. 271–272, 2024, doi: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2012>.
- [31] F. Riyanawati, D. F. Yanti, N. Zulfa, and S. Iskandar, “Identifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar,” pp. 246–254.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.